

ABSTRAK

Gangguan jiwa atau skizofrenia 70% mengalami harga diri rendah dan halusinasi, sedangkan yang mengalami komunikasi verbal 30%. Penderita skizofrenia dengan di sertai halusinasi akan kesulitan membedakan rangsang eksternal dan internal, tidak memberi respon secara akurat, sehingga perilaku yang sukar dimengerti dan mungkin bisa menakutkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penurunan halusinasi setelah diberikan terapi thought stopping diruang Flamboyan RSJ Menur Surabaya.

Metode yang digunakan adalah study kasus dengan melakukan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi dengan memfokuskan intervensi pada penerapan terapi thought stopping dengan melatih klien memutuskan pikiran yang mengganggu dengan mengatakan “stop” yang dilakukan dalam tiga sesi.

Hasil penelitian selama diberikan tindakan keperawatan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan terapi thought stopping pada klien gangguan jiwa dengan masalah keperawatan halusinasi selama 3 hari didapatkan hasil klien dapat mengontrol halusinasi, klien relative tenang, ada kontak mata, klien mampu berkomunikasi dengan baik, serta klien tampak lebih rileks pada hari ketiga setelah dilakukan intervensi.

Simpulan penelitian ini semakin sering dilakukan terapi thought stopping, semakin mempercepat kemampuan klien penderita gangguan jiwa untuk mengontrol halusinasinya. Saran untuk perawat melakukan terapi-terapi lainnya seperti terapi thought stopping, terapi aktivitas kelompok, penerapan jadwal kegiatan harian dan lain lain agar mempercepat kesembuhan klien serta meningkatkan kinerja perawat diruangan.

Kata kunci: Halusinasi, Terapi thought stopping